

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di CV.Maju Mapan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan Tenun CV.Maju Mapan berdiri sejak tahun 1974 yang berlokasi di Jl.Raya I No. 26 Desa Ngunut Tulungagung merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang industri tenun. Hasil produksinya berupa tenda-tenda standar TNI/POLRI, ransel, ikat pinggang dan lain sebagainya.
2. Perhitungan trend bahan baku benang pada CV.Maju Mapan menunjukkan bahwa kebutuhan bahan dalam setiap bulan tidak sama. Hal ini disebabkan karena jumlah pemesanan konsumen atas produk jadi tiap bulan berbeda.
3. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan bahan baku benang, perusahaan melakukan pembelian bahan rutin setiap satu bulan sekali. Ongkos angkut menjadi semakin besar karena bahan baku langsung dibeli dari Jakarta. Selain itu, perusahaan belum melakukan perhitungan dengan tepat mengenai besarnya kebutuhan bahan baku yang diperlukan dalam setiap bulan, oleh karena itu sering terjadi penumpukan bahan baku di gudang dan mengakibatkan besarnya modal yang menganggur karena digunakan untuk membeli benang.

B. SARAN

Dengan melihat kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada perusahaan yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan melakukan perhitungan analisis trend terhadap kebutuhan bahan baku, hal ini bermanfaat untuk meramalkan besarnya pemakaian bahan baku pada periode selanjutnya sehingga nantinya perusahaan tidak melakukan pembelian bahan baku yang berlebihan.
2. Meninjau kembali dalam menentukan kebijaksanaan persediaan bahan baku yang selama ini telah diterapkan dalam perusahaan. Karena dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui jika total biaya persediaan apabila menggunakan metode EOQ lebih rendah dibandingkan dengan total biaya persediaan menurut perhitungan perusahaan. Hal ini dikarenakan frekuensi pembelian pada perusahaan dilakukan rutin setiap satu bulan sekali sehingga ongkos angkut semakin besar sedangkan apabila perusahaan menerapkan metode EOQ frekuensi pembelian hanya 5 kali dalam 1 tahun, jadi bisa menghemat ongkos.
3. Sebaiknya perusahaan melakukan perhitungan persediaan pengaman (*safety sock*), titik pemesanan kembali (*reorder point*), dan persediaan maksimal (*maximum inventory*). untuk menghindari terjadinya pembelian bahan baku yang berlebihan sehingga akan mengakibatkan besarnya modal yang dikeluarkan.